

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian adalah takdir yang tak terhindarkan bagi semua orang (Mabruri, 2008). Seseorang akan melalui berbagai tahap perkembangan secara alami, mulai dari janin, lahir, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, lanjut usia, dan akhirnya meninggal (Nawawi, 2017). Kematian tidak diketahui saat seseorang lahir, dewasa, atau lanjut usia. Ketika seseorang meninggal, kematian selalu dikaitkan dengan orang yang ditinggalkan (Aryanthi, 2018). Salah satu kehilangan yang paling menyakitkan adalah kematian orang terdekat (F., 2008). Ketika seseorang yang dicintai meninggal dunia, seseorang mungkin merasa kehilangan bagian dari dirinya sendiri. Karena kehidupan orang tersebut mengalami perubahan, pengalaman ini dapat menyebabkan stres (Effendy, 2017).

Keseluruhan pengalaman kehilangan seseorang karena kematian disebut penderitaan. Grief adalah penderitaan emosional yang kuat yang menyertai pengalaman kehilangan, dan mourning adalah ekspresi yang terlihat dari bereavement dan grief (Mabruri, 2008). Grief adalah perasaan yang dialami seseorang sebagai akibat dari kehilangan, tetapi tidak terlihat secara eksplisit. Oleh karena itu, perlu dipahami secara menyeluruh. Karena hubungan yang unik antara orang tua dan anak, orang tua merasakan kehilangan yang lebih besar ketika anak mereka meninggal (Mabruri, 2008). Banyak hal yang mempengaruhi grief, seperti yang dinyatakan oleh (Aryanthi, 2018): hubungan dengan orang yang meninggal; kepribadian, usia, dan jenis kelamin orang yang ditinggalkan; peristiwa kematian dan durasi penyakit; dan lingkungan budaya tempat kematian terjadi. Kematian yang terjadi secara mendadak biasanya sangat mengejutkan karena orang tidak siap secara psikologis untuk peristiwa tersebut (Dini, 2008). Kematian anak dapat mengganggu kondisi emosional keluarga, terutama jika kematian terjadi secara

mendadak, seperti akibat kecelakaan, bunuh diri, atau penyakit tiba-tiba (Aryanthi, 2018) Di dalam terjadinya grief ada tahapan yang akan dilewati oleh seseorang yang mengalami, tahapan *grief* yang dikemukakan salah satu psikiater asal Amerika-Swiss Elisabeth Kübler-Ross (1969), adapun kelima tahapan tersebut meliputi :

1) Penyangkalan (*denial*)

Pada tahap penyangkalan seseorang akan mengeluarkan emosi negatif untuk berpura-pura tidak tahu atau tidak ingin mengakui dan fakta bahwa kejadian buruk telah terjadi padanya.

Respon penyangkalan pada seorang ayah yang mendapat kabar pertama kali ketika putrinya yang kecelakaan dan meninggal dunia ketika perjalanan pulang kuliah akan beragam namun selaras maknanya, seperti “Ah tidak mungkin, mungkin salah orang” atau “Pasti itu bukan anakku, pasti orang lain yang mirip anakku”.

Namun pada dasarnya, penyangkalan adalah upaya otak untuk meredam emosi negatif yang datang secara bertubi-tubi dalam diri seseorang, sehingga tubuh dapat merespon fakta secara perlahan.

2) Amarah (*anger*)

Jika pada tahap sebelumnya penyangkalan adalah upaya otak untuk meredam emosi, maka pada tahapan amarah justru sebaliknya, respon tubuh akan tiba pada fase melampiaskan emosi, seseorang akan marah pada keadaan buruk yang terjadi pada dirinya.

Seseorang yang kehilangan sosok yang disayangi akan melampiaskan amarah, bisa pada dirinya sendiri, ataupun pada orang lain, bahkan bisa juga pada benda mati atau apapun yang berada disekitarnya.

Konotasi yang sering hadir dalam fase amarah akan menghadirkan rasa ketidakadilan atas diri seseorang yang mengalaminya.

3) Tawar-menawar (*bargaining*)

Pada tahapan tawar-menawar, emosi yang dibawa pada dua tahapan sebelumnya dapat menumpuk pada fase ini dengan emosi penawaran terhadap situasi yang tidak diinginkan seseorang ketika mengalami suatu duka.

Seorang ayah yang mengetahui putrinya meninggal dalam kecelakaan, pada tahap ini akan menawar keadaan, seperti “Coba saja aku yang menjemput anakku, pasti hal ini tidak akan terjadi” atau bisa juga seperti “Andai hal ini tidak terjadi, aku akan menjemputnya setiap hari asal ia selamat”.

4) Depresi (*depression*)

Depresi adalah tahapan dimana kesedihan dari tiga fase sebelumnya menumpuk, lalu menjadi serangan pada seseorang atas kondisi duka yang ia alami. Dalam tahapan ini seringkali seseorang yang mengalaminya akan mendapat serangan secara psikis mulai dari nyeri, peradangan, hilangnya nafsu makan, serta gangguan pola tidur sehingga kerap seseorang yang sedang mengalami duka akan merasa kehilangan harapan dan arah hidup.

5) Penerimaan (*acceptance*)

Setelah melewati empat tahapan sebelumnya dengan datangnya emosi negatif, seseorang akan masuk dalam tahapan ini dengan merespon emosi negatif menjadi emosi positif, bahwa semua yang terjadi adalah kenyataan dan normal jika terjadi pada kehidupan, sehingga pada akhirnya seseorang akan menerima dan hidup berdampingan dengan realita yang terjadi padanya.

Dalam proses pembuatan film fiksi pendek "Manusia Tanpa Sebutan", penerapan manajemen produksi film adalah penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembuatan film. Manajemen produksi film mencakup seluruh proses untuk memastikan bahwa produksi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Praproduksi (pre-production), produksi, dan pascaproduksi adalah tahapan utama dalam produksi film (Mabruri, 2008).

Kata "manajemen" berasal dari kata "mengatur" atau "mengelola". Ini adalah proses menjalankan berbagai tugas untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. Seorang manajer disebut sebagai orang yang menjalankan proses manajemen (Mabruri, 2008) Seorang manajer harus memiliki kedua keterampilan: keterampilan administrasi (administrasi atau manajemen) dan keterampilan teknis (teknis) (H., 2016). Menurut Tino Saroenggalo (2008), produser bertanggung jawab untuk mengelola seluruh proses produksi film, mulai dari persiapan hingga produksi terakhir. Produser bertanggung jawab untuk mengelola tim produksi secara manajerial dan kreatif sesuai dengan anggaran yang telah disepakati (Mabruri, 2008). Produser harus melakukan empat fungsi manajemen, menurut Morris (2008:138): perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengkoordinasian/pengarahan (leading), dan pengawasan.

Pada tahap pra produksi, produser harus melakukan perencanaan yang matang untuk memenuhi tujuan dan mendapatkan hasil terbaik. Dalam perencanaan produksi film "Manusia Tanpa Sebutan", enam elemen penting adalah manusia (manusia), uang (uang atau dana), peralatan (peralatan), metode (metode), bahan (sarana dan prasarana), dan pasar (pemasaran). Ketiga tahap produksi film melibatkan tugas manajemen seperti pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan.

Tim dan pencipta mengangkat tema kematian anak saat membuat film fiksi "Manusia Tanpa Sebutan." Produser memainkan peran penting dalam manajemen proses produksi dari pra-produksi hingga pasca-produksi. Tugas akhir ini bertujuan untuk menerapkan proses manajemen

produksi dan mendapatkan pemahaman tentang cara menyelesaikan masalah dan membuat keputusan selama proses produksi film "Manusia Tanpa Sebutan" untuk mencapai hasil yang optimal.

1.2 Rumusan Ide Pengkaryaan

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, ada suatu pertanyaan yang perlu dijawab, yaitu : Bagaimana peranan produser dalam manajemen film pendek yang berjudul “Manusia Tanpa Sebutan”.

1.3 Tujuan Pengkaryaan

Berdasarkan pada rumusan ide karya tersebut, maka tujuan penciptaan film ini untuk menjelaskan proses peranan produser dalam manajemen film pendek yang berjudul “Manusia Tanpa Sebutan”.

1.4 Manfaat Pengkaryaan

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat dari pembuatan film pendek ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara proses pembuatan film pendek melalui peran produser dalam produksi film pendek fiksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui produksi film pendek, pembuat film dapat mengungkapkan ide kreatif mereka secara visual yang singkat dan padat, meningkatkan keterampilan pengkarya dalam berbagai aspek produksi film. Kolaborasi dengan tim produksi membuat memperluas jaringan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta kerja sama tim. Karya film pendek dapat menjadi wadah untuk menunjukkan bakat individu dan mendapatkan pengalaman *volunteer* praktis di dalam industri film sebelum akan terlibat di dalam proyek yang lebih besar.